

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan syariah merupakan bagian dari sektor keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Perbankan syariah di Indonesia memainkan peran penting dalam mengatur aliran keuangan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor keuangan syariah di Indonesia telah berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah BPR Syariah dan *market share*-nya.

Market share atau pangsa pasar adalah bagian dari pasar yang dikendalikan oleh perusahaan dan semua potensi penjualan, umumnya dinyatakan dalam persentase. Artinya, *market share* adalah salah satu indikator yang digunakan suatu perusahaan dalam mengukur pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia. *Market share* juga bisa diartikan sebagai acuan karena perusahaan dengan nilai *market share* yang lebih tinggi akan menikmati keuntungan dan penjualan produk dengan lebih baik ketimbang pesaingnya.

Peningkatan *market share* dan kualitas pelayanan telah menjadi fokus utama pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Laporan keuangan Badan Statistik Perbankan Syariah menunjukkan bahwa *market share* BPR Syariah telah meningkat menjadi 2,5% pada tahun 2023, meningkat dari 1,5% pada tahun 2022. *Market share* BPR Syariah juga

berkontribusi pada peningkatan *market share* perbankan syariah dalam lima tahun terakhir.

Meskipun *market share* perbankan syariah masih belum mencapai sasaran yang diinginkan banyak pihak, perkembangan dari perspektif aset menunjukkan kemajuan yang positif (Asmoro, 2018). Oleh karena itu, untuk meningkatkan *market share* BPR Syariah Indonesia, diperlukan strategi yang tepat. Karena semakin tinggi *market share*, maka perbankan syariah memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian (Rosyidah, 2020).

Sementara itu, peningkatan *market share* dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan, salah satu indikator yang digunakan adalah tingkat profitabilitas. Peningkatan *market share* dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja keuangan bank, yang dapat diukur melalui Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA).

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana berupa simpanan dari nasabah seperti tabungan, deposito dan giro. DPK menjadi unsur penting untuk mengukur kemampuan kinerja keuangan dan untuk menaikkan jumlah *market share* perbankan syariah di Indonesia. Dengan jumlah DPK semakin tinggi, maka semakin banyak nasabah yang menitipkan danya di bank, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas dengan profitabilitas menigkat, *mareket share* bank syariah pun akan mengalami kenaikan.

(Sari & Aisyah, 2022).

DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang tercermin pada *Return On Asset* (ROA). Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat membantu bank membuat rencana keuangan yang lebih baik (Parenrengi & Hendratni, 2018). Semakin banyak simpanan nasabah yang di himpun bank, maka bank harus mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan nasabah dengan memberikan pelayanan yang baik, keamanan, dan kestabilan, sehingga nasabah merasa nyaman menyimpan dananya di bank. Jika bank mampu mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan nasabah, bank biasanya akan mampu menarik lebih banyak nasabah dengan memberikan pinjaman yang lebih besar atau bahkan mengembangkan produk dan layanan baru.

Return On Asset (ROA) juga menjadi faktor yang mempengaruhi meningkatnya *market share* dengan peningkatan kinerja keuangan. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator kinerja keuangan bank, yaitu rasio antara laba operasional dengan aset. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa BPR Syariah memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu meningkatkan *market share* (Ramadhan dkk., 2022). Pada kinerja keuangan yang tinggi, yang menunjukkan bahwa BPR Syariah dengan efektif mengelola aset dan menghasilkan keuntungan. Faktor *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Return On Asset (ROA) menghubungkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan aset yang dimiliki. Bank dengan *Return*

On Asset (ROA) yang tinggi akan menunjukkan bahwa mereka memanfaatkan aset yang dimiliki dengan efisien dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Pujiana dkk., 2018, hlm. 2012–2016). Dengan semakin tinggi DPK dan ROA maka semakin tinggi pula pangsa pasarnya (Wulandari & Anwar, 2019).

DPK yang mencerminkan jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga menunjukkan kepercayaan masyarakat, sementara ROA yang mengukur efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba, menunjukkan efisiensi operasional dan potensi inovasi. Oleh karena itu, peningkatan DPK dan ROA dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar dengan menarik minat lebih banyak pelanggan dan memperluas pangsa pasar pada bank.

Retun On Asset (ROA) juga berperan sebagai mediasi dalam penelitian ini, menghubungkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan peningkatan *market share*. Secara langsung *Retun On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang mengakibatkan peningkatan kepercayaan nasabah dan investor. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Wulandari dan Anwar (2019) menjelaskan bahwa aset yang digunakan sebagai variabel mediasi adalah *Retun On Asset* (ROA).

Pada akhirnya, peneliti ingin menekankan peran informasi terkait Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Retun On Asset* (ROA) sangat penting untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dan menilai posisinya di pasar dibandingkan dengan pesaingnya. Dana Pihak Ketiga (DK) menunjukkan

seberapa besar dukungan dana yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga, sementara *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai *market share* dengan menggunakan beragam metode analisis data, hasil, dan variabel independen serta variabel mediasi. Temuan teoritis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Nugroho (2021), Syachfuddin dan Rosyidi (2020), serta Wulandari dan Anwar (2019), yang menemukan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *market share*.

Tetapi, berbeda dengan hasil penelitian lain, seperti dalam penelitian Alawiyah (2021), Dasari dan Wirman (2020), dan Maulana (2021), serta Midiani dan Septiano (2023), yang mengemukakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *market share*.

Dari konseptualisasi tersebut, disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi *market share*. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA), maka akan meningkatkan *market share*. Begitupun sebaliknya, jika Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) menurun maka *market share* juga akan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran informasi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *market share*

dalam mengukur keberhasilan kinerja keuangannya dibanding kompetitornya.

Fokus penelitian ini berbeda pada penelitian sebelumnya, karena difokuskan pada BPR Syariah khususnya di pulau Jawa. Selama periode 2019-2023, BPR Syariah menghadapi tantangan besar pada saat pandemi COVID-19. Namun, BPR Syariah di pulau Jawa berhasil meningkatkan pangsa pasarnya. Jumlah total asset BPR Syariah di Indonesia sebagian besar berada di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa BPR Syariah di Pulau Jawa memiliki potensi besar dalam meningkatkan pangsa pasar. Dengan begitu, BPR Syariah juga harus dilibatkan dalam pertumbuhan ekonomi nasional, karena lembaga tersebut hidup ditengah masyarakat (Basri, 2020).

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Market share* BPR Syariah dan *Return On Asset* (ROA) pada BPRS di Pulau Jawa 2019-2023

Tahun	DPK (dalam Jutaan)		ROA (%)		<i>Market share</i> BPR Syariah (%)	
	X		Z		Y	
2019	6.776.775	-	2,73	-	0,77	-
2020	7.464.604	↑	1,68	↓	0,75	↓
2021	8.557.043	↑	1,31	↓	0,73	↓
2022	10.032.267	↑	1,74	↑	0,74	↑
2023	11.475.563	↑	1,9	↑	0,74	↑

Keterangan:

- ↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
- ↓ : Mengalami penurunan dari tahun selanjutnya
- : Ketidaksusaian dangan teori

Sumber: Data diolah penulis dari Badan Statistik Perbankan Syariah di website OJK

Dari pada tabel 1.1 di atas, menggambarkan informasi tentang perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA) dan *market share* pada BPR Syariah di pulau Jawa dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Data ini menunjukkan dari tahun ke tahunnya dengan variasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti *earning after tax* (EAT), kas dan setara kas, *earing before interest and tax* (EBIT), serta beban bunga mengalami peningkatan atau penurunan di setiap tahunnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023. *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2022-2023. Kemudian *market share* pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan yang sama.

Setelah menelaah dari tabel di atas, terlihat adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian antara teori dan data yang disajikan BPR Syariah yang ada di pulau Jawa. Pada tahun 2020 terjadi ketidaksesuaian antara teori dan data, dimana Dana Pihak Ketiga (DPK) naik dan *Return On Asset* (ROA) turun serta *market share* mengalami stagnan. Selanjutnya pada tahun 2021 terjadi ketidaksesuaian antara teori dan data, dimana Dana Pihak Ketiga (DPK) naik dan *Return On Asset* (ROA) turun serta *market share* naik. Sedangkan pada tahun 2022-2023 sesuai dengan teori dan data, dimana apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) naik dan *Return On Asset* (ROA) naik maka *market share* akan naik.

Serta, ketidakkonsistenan dalam penelitian-penelitian sebelumnya mendorong minat peneliti untuk memakai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini untuk memberikan informasi terkini dan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dari penelitian tersebut.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mencari informasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang bisa berpengaruh terhadap peningkatan jumlah *market share* BPR Syariah di Indonesia berdasarkan kinerja keuangan dengan *Return On Asset* (ROA) berfungsi sebagai variabel mediasi. Itulah sebabnya penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan jelas permasalahan tersebut dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga DPK Terhadap *Market share* BPR Syariah Melalui Variabel *Intervening Return On Asset* (ROA) pada BPRS di pulau Jawa”**.

B. Identifikasi Masalah

- a. *Return On Asset* (ROA) dan *Market Share* pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2022-2023 sedangkan *market share* pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan. Dana Pihak Ketiga (DPK) dari lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2023.
- b. Pada tahun 2020 dan 2021, terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data dalam kinerja keuangan BPR Syariah. Meskipun Dana

Pihak Ketiga (DPK) meningkat, yang seharusnya menunjukkan sumber dana yang lebih besar bagi bank, *Return On Asset* (ROA) menurun. Meskipun ROA menurun, *market share* bank stagnan atau bahkan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bank mungkin berhasil mempertahankan atau meningkatkan *market share* mereka, meskipun kinerja keuangan internal menurun.

- c. Terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya yang menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* mempengaruhi *Market share*, namun ada pula yang menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset* (ROA) tidak mempengaruhi *market share*.
- d. Penelitian ini juga dilakukan untuk mencari informasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang bisa berpengaruh terhadap peningkatan jumlah *market share* BPR Syariah di Indonesia berdasarkan kinerja keuangan dengan *Return On Asset* (ROA) berfungsi sebagai variabel mediasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market share* BPR Syariah di pulau Jawa?
2. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPR Syariah di pulau Jawa?

3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market Share* BPR Syariah di pulau Jawa?
4. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market share* BPR Syariah melalui Variabel *Intervening Return On Asset* (ROA) pada BPR Syariah di pulau Jawa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BPR Ssyariah di pulau Jawa;
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market share* BPR Syariah di pulau Jawa;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market share* BPR Syariah di pulau Jawa;
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market share* BPR Syariah melalui variabel *intervening Return On Asset* (ROA) pada BPRS di pulau Jawa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik secara teori maupun praktik, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan

acuan keilmuan untuk kepentingan penelitian dalam masalah yang sama yaitu mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market share* BPR Syariah melalui variabel *intervening Return On Asset* (ROA).

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, diharapkan hasil penelitian bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan empiris, menguji pengetahuan teoritis, dan memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan syariah dalam menentukan strategi kinerja keuangan untuk meningkatkan *market share* agar industri keuangan mengalami pertumbuhan yang baik;

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini menjadi bahan bacaan dan referensi tambahan di perpustakaan, serta sumber pengetahuan tentang Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), dan *market share*. Selain itu, hasilnya dapat menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya dan acuan bagi penelitian lain dalam bidang yang serupa.